

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Sejarah, dalam bahasa Arab *Tarikh* atau dalam bahasa Inggris *history*, adalah cabang ilmu pengetahuan yang berkenaan dengan kronologi berbagai peristiwa.¹ Definisi serupa diungkapkan oleh Abd. Ar-Rahman As-Sakhawi bahwa sejarah adalah seni yang berkaitan dengan serangkaian anekdot yang berbentuk kronologi peristiwa.² Menurut Ahmad Mansur Suryanegara, secara terminologis, sejarah sebagai istilah diangkat dari bahasa Arab, *Syajaraton*, yang berarti pohon. Kata ini memberikan gambaran pendekatan ilmu sejarah yang lebih analogis; karena memberikan gambaran pertumbuhan peradaban manusia dengan “pohon”, yang tumbuh dari biji yang kecil menjadi pohon yang rindang, dan berkesinambungan. Sehingga dapat menangkap pelajaran atau pesan-pesan sejarah yang tersirat sebagai ibarat atau *ibrah* di dalamnya.³

Menurut Kuntowijoyo dalam buku *Pengantar Ilmu Sejarah*, sejarah adalah rekonstruksi masa lalu. Jangan dibayangkan bahwa membangun kembali masa lalu itu untuk kepentingan masa lalu sendiri, itu bukan sejarah. Juga jangan

¹ Dedi Supriyadi, *Sejarah Peradaban Islam*, (Bandung: Pustaka Setia 2008), p.13

² Dedi Supriyadi, *Sejarah...*, p.13

³ Ahmad Mansur Suryanegara, *Menemukan Sejarah: Wacana Pergeseran Islam di Indonesia*, (Bandung: Mizan,1998), p.20-21

dibayangkan masa lalu yang jauh. sejarah berarti, merekonstruksi apa yang sudah dipikirkan, dikatakan, dikerjakan, dirasakan dan dialami oleh orang. Sejarawan dapat menulis apa saja, asal memenuhi untuk disebut sejarah.⁴ Sedangkan Sartono Kartodirjo dalam buku *Pemikiran dan Perkembangan Historiografi Indonesia*, mengatakan bahwa setiap generasi menulis sejarahnya sendiri. Kini kita sedang merealisasikan pernyataan yang dikenal umum itu dengan penuh kesadaran, tidak hanya akan artinya tugas itu, tetapi juga bagaimana melakukannya serta kemungkinan-kemungkinan akan adanya pengaruh dari situasi kita dewasa ini terhadap pekerjaan kita itu. Untuk lebih memperdalam kesadaran itu bergunalah kiranya meninjau sejarah dari sejarah, artinya jalan serta arah atau kecenderungan pemikiran dan penulisan tentang masa lampau kita, sehingga akan tampak pola perkembangan dan kita akan dapat menentukan tidak hanya di mana posisi kita pada proses itu, tetapi juga akan ke mana kita mengarahkan langkah kita untuk memajukan usaha merekonstruksi sejarah.⁵

Esensi sejarah dalam pandangan Ahmad Mansur ialah bahwa tugas hidup manusia di bumi adalah “menciptakan perubahan sejarah”. Esensi sejarah adalah perubahan. Perubahan sejarah yang akan terjadi merupakan pengulangan dari peristiwa yang telah terumuskan dalam Al-Qur’an, yang terpolakan dalam

⁴ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Jogjakarta : Tiara Wacana, 2013), p.14

⁵ Sartono Kartodirjo, *Pemikiran dan Perkembangan Historiografi Indonesia*, (Yogyakarta: Ombak, 2014), p.11

“25 peristiwa sejarah kerasulan”. “peristiwa sejarah kerasulan” dijadikan sebagai kunci untuk memahami peristiwa sejarah yang terjadi disini dan masa kini.⁶ Sedangkan Sartono Kartodirjo mengatakan bahwa yang terpenting dalam pemikiran tentang sejarah itu ialah bagaimana pandangan sejarawan tersebut terhadap perkembangan umat manusia pada umumnya serta peranan bangsa di dalamnya. Dalam membuat diagnosis ini sejarawan dapat melakukan penafsiran yang menyesatkan bangsa dan negaranya. Tidak dapat disangkal lagi bahwa karya sejarawan dapat berpengaruh dalam masyarakatnya, karena mereka membantu menyaring segala tradisinya.⁷

Pemaparan tentang arti sejarah dan esensi, serta pemikiran tentang sejarah berbeda-beda. Sartono, Suryanegara dan Kuntowijoyo merupakan sejarawan nasional yang memiliki pandangan yang berbeda dalam hal memaknai, memahami dan menulis sejarah. Pemikiran atau pandangan tentang sejarah oleh para sejarawan memang cukup menarik untuk diikuti, selain karena perbedaan mereka dalam memahami dan menulis sejarah, juga karena metode yang mereka gunakan untuk memperoleh hasil penulisan sejarah yang bersifat objektif. Hasil dari pemikiran mereka bisa dikatakan mempengaruhi perkembangan sejarah, khususnya sejarah Islam di Indonesia.

⁶ Ahmad Mansur Suryanegara, *Menemukan Sejarah...*, p.26

⁷ Sartono Kartodirjo, *Pemikiran dan Perkembangan Historiografi...*, p.12

Ada seorang sejarawan, yang menarik untuk diikaji pandangan dan pemikirannya tentang sejarah, yakni Azyumardi Azra. Hal menarik yang bisa dikaji dari pemikiran Azyumardi Azra ialah pemikirannya tentang sejarah Islam di Nusantara. Karya Azyumardi yang berjudul *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII & XVIII, Islam Nusantara: Jaringan Global dan Lokal*, dan *Renaisans Islam Asia Tenggara: Sejarah, Wacana & Kekuasaan*, mengaplikasikan pemikirannya tentang sejarah Islam di Nusantara.

Dalam hal menulis sejarah, Azyumardi Azra melalui salah satu karyanya yang berjudul *Historiografi Islam Kontemporer: Wacana, Aktualitas, dan Aktor Sejarah*, ia menyebutkan bahwa karya dari Denys Lombard yang berjudul *Nusa Jawa: Silang Budaya*, dan karya Anthony Reid *Southeast Asia in the Age of Commerce 1450-1680*, merupakan corak baru dalam penulisan sejarah di Indonesia. Kedua karya ini melihat sejarah Indonesia dalam perspektif global. Perspektif ini secara implisit menegaskan suatu filosofi sejarah, bahwa perkembangan historis di suatu wilayah tertentu tidaklah terjadi dan berlangsung dalam situasi vakum dan isolatif. Tetapi, terkait dengan peristiwa-peristiwa pada kawasan lain.⁸ Dapat dikatakan disini bahwa Azyumardi terinspirasi dari Denys Lombard dan Anthony Reid.

Hal tersebut juga tertuang dalam pembukaan karyanya *Islam Nusantara Jaringan Global dan Lokal*, bahwa sejarah

⁸ Azyumardi Azra, *Historiografi Islam Kontemporer: Wacana, Aktualitas dan Aktor Sejarah*, (Jakarta: Gramedia 2002), p.07

Islam di Indonesia khususnya Nusantara mestilah dilihat dari perspektif global, yakni sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari dinamika dan perubahan yang terjadi dalam dunia Islam secara global, dan bahkan dengan dunia Eropa.⁹ Dapat dikatakan bahwa Azyumardi menulis sejarah Islam Nusantara dalam konteks ranah sejarah global, dan gagasan inilah yang menjadi daya tarik tersendiri untuk mengkaji pemikirannya terhadap sejarah Islam di Nusantara.

B. Perumusan Masalah

Penelitian ini dilakukan untuk menjawab 3 pertanyaan

1. Bagaimana Biografi Azyumardi Azra?
2. Bagaimana Sejarah Islam Nusantara Menurut Azyumardi Azra?
3. Bagaimana Pandangan Azyumardi Azra Tentang Sejarah Islam Nusantara?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan bertujuan;

1. Untuk mengetahui Biografi Azyumardi Azra
2. Untuk mengetahui Sejarah Islam Nusantara Menurut Azyumardi Azra

⁹ Lihat Azyumardi Azra, *Islam Nusantara: Jaringan Global dan Lokal*, (Bandung: Mizan, 2002), p.15

3. Untuk mengetahui Pandangan Azyumardi Azra tentang Sejarah Islam Nusantara

D. Kerangka Pemikiran

Islam adalah agama samawi yang diturunkan oleh Allah SWT melalui utusannya, Muhammad SAW, yang ajaran-ajarannya terdapat dalam kitab suci Al-Qur'an dan Sunnah dalam bentuk perintah-perintah, larangan-larangan, dan petunjuk-petunjuk untuk kebaikan manusia, baik di dunia maupun di akhirat. Intisari Islam terkandung dalam kata Islam yang berasal dari kata *aslama*, *yuslimu*, *islam*, yang memiliki beberapa arti,¹⁰ yaitu:

1. Melepaskan diri dari segala penyakit lahir dan batin
2. Berserah diri, menundukan diri, atau taat sepenuh hati
3. Selamat sejahtera, damai, hubungan yang harmonis, atau keadaan tanpa noda.

Islam memperhatikan manusia dengan pandangan jernih penuh kemuliaan dan pengagungan. Pandangan ini menjadikan hak-hak manusia dalam Islam mempunyai kekhususan dan keistimewaan. Di antara yang paling penting adalah kesempurnaan hak-hak tersebut yang meliputi politik dan ekonomi, masyarakat dan pemikiran, sebagaimana hal itu merupakan hak umum pada setiap orang, baik Muslim maupun non Muslim, tanpa membedakan antara warna, jenis, dan bahasa.

¹⁰ Abdul Karim, *Islam Nusantara*, (Yogyakarta: Pustaka Book, Cetakan I 2007), p.26

Hal itu tidak bisa diganti karena merupakan ajaran Tuhan semesta alam.¹¹

Nusantara adalah sebutan yang berasal dari *Nagarakertagama*, yaitu sebuah penggunaan sebutan untuk pulau-pulau luar selain pulau Jawa. Tetapi pada awal abad ke-20 nama ini digunakan sebagai nama untuk kepulauan Indonesia.¹² *Nagarakertagama*, merupakan literatur berbahasa Jawa abad Pertengahan (abad ke-12 hingga ke-16) untuk menggambarkan konsep kenegaraan yang dianut Majapahit. Sedangkan pada awal abad ke-20 istilah Nusantara dihidupkan oleh Ki Hajar Dewantara sebagai salah satu nama alternatif untuk negara merdeka pelanjut Hindia Belanda yang belum terwujud.¹³ Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Nusantara ialah sebutan (nama) bagi seluruh wilayah kepulauan Indonesia.¹⁴

Sejarah Islam Nusantara menurut Zainul Milal Bizawie adalah sejarah Islam yang khas ala Indonesia, gabungan nilai Islam teologis dengan nilai-nilai tradisi lokal, budaya, adat istiadat di tanah air.¹⁵ Sedangkan menurut Azyumardi Azra,

¹¹ Prof. Dr. Raghieb As-Sirjani, *Sumbangan Peradaban Islam Pada Dunia*, (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar), p.69

¹² Robert Cribb dan Audrey Kahin, *Kamus Sejarah Indonesia*, (Depok: Komunitas Bambu, 2012), p. 333

¹³ <https://id.wikipedia.org/wiki/Nusantara> (Diakses pada 26 November 2017 Pukul 16.03 WIB)

¹⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Balai Pustaka), p.789

¹⁵ Mujamil Qamar, *Islam Nusantara: Sebuah Alternatif Pemikiran, Pemahaman, Dan Pengalaman Islam*, Dalam Jurnal El-Harakah Vol. 17 No.2 Tahun 2015, p.200

sejarah Islam Nusantara harus dipahami sebagai sejarah Islam Asia Tenggara secara keseluruhan.¹⁶

E. Tinjauan Pustaka

Pemikiran dan ide-ide Azyumardi Azra tentang Sejarah Islam Nusantara menarik untuk dikaji. Hal ini mengingat tulisan-tulisan yang terkait dengan pembahasan tersebut jarang dilakukan. Terdapat beberapa buku atau karya tulis yang membahas topik yang berhubungan dengan tema di atas. Dalam penulisan skripsi ini, buku yang akan digunakan ialah, buku karya Azyumardi Azra yang berjudul *Islam Nusantara: Jaringan Global dan Lokal*, buku ini mencerminkan asumsi dasar yang dipegang oleh Azyumardi Azra, bahwa dinamika Islam Nusantara tidak pernah terlepas dari dinamika dan perkembangan Islam di kawasan-kawasan lain, khususnya wilayah yang kini disebut sebagai Timur Tengah. Namun, buku ini mempunyai kelemahan, yakni tidak disertakannya catatan kaki disetiap pembahasan. Padahal, catatan kaki cukup penting guna mengetahui sumber yang digunakan dalam menulis.

Buku *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII & XVIII*, buku ini berasal dari hasil disertasi Azyumardi Azra. Buku ini awalnya memiliki berbagai kekurangan di antaranya ialah tidak adanya catatan kaki sebagai rujukan, namun seiring waktu hal tersebut bisa di atasi oleh pihak

¹⁶ Azyumardi Azra, diwawancarai oleh Nabhani, *Google-Mail*, Serang 04 Desember 2017

penerbit dan penulis, sehingga dicetak sampai cetakan ke-5. Buku yang diperoleh di sini ialah buku cetakan ke-3, dimana dalam cetakan ke-3 ini sudah ada perbaikan dan penambahan data baru, baik catatan kaki maupun bahan-bahan rujukan.

Buku karya Rizem Aizid *Sejarah Islam Nusantara*, buku ini menyajikan peninggalan-peninggalan Islam di Nusantara dalam berbagai bidang, diantaranya: arsitektur, budaya, tradisi dan seni sastra. Selain menyajikan peninggalan sejarah, buku ini juga menyajikan beberapa peristiwa masuk dan berkembangnya Islam di Nusantara. Namun, penjelasan di buku ini banyak mengarah ke bidang budaya dan tradisi.

Selain buku, dalam penulisan skripsi ini juga menggunakan sumber dari Jurnal penelitian. Jurnal yang terkait dengan tema yang akan dibahas tersebut antara lain: Jurnal ISLAMIA Vol. VII, No. 2, 2012, dan Jurnal El-Harakah Vol. 17 No.2 Tahun 2015. Dari Jurnal ISLAMIA sub judul *Islam Di Nusantara: Historiografi dan Metodologi*, yang ditulis oleh Syamsudin Arif, menjadi sub judul yang terkait dengan tema penelitian skripsi. Pembahasan yang disampaikan ialah tentang tema-tema historiografi Islam Nusantara yang terus menjadi perdebatan dan belum menemui kebenaran diantara para sejarawan baik asing maupun nasional. Selanjutnya, dari Jurnal El-Harakah, sub judul *Islam Nusantara: Sebuah Alternatif Pemikiran, Pemahaman dan Pengalaman Islam*, yang ditulis oleh Mujamil Qamar, menjadi sub judul yang terkait juga dengan tema

penelitian skripsi. Pembahasan yang disampaikan ialah tentang makna Islam Nusantara yang berbeda dari kalangan ulama dan para sejarawan.

F. Metode Penelitian

Rencana yang akan dilakukan untuk meneliti Sejarah Islam Nusantara dalam Prespektif Azyumardi Azra menggunakan metode studi pustaka, adapun tahapan-tahapan dalam metode penelitian sejarah yang akan dilakukan oleh penulis adalah :

1. Pemilihan Topik

Pemilihan topik merupakan proses pencarian masalah yang akan dijadikan sebuah penelitian. Dalam menentukan masalah yang akan dijadikan sebuah penelitian harus mempertimbangkan kedekatan peneliti dengan bidang yang akan diteliti dan keterjangkauan peneliti untuk mencari data-data terkait penelitian. Dari kunjungan pustaka yang telah dilakukan penulis, penulis memiliki ketertarikan untuk mencari tahu tentang Sejarah Islam Nusantara dalam Prespektif Azyumardi Azra. Sejarah Islam Nusantara masih banyak yang diperdebatkan, entah itu dari cara penulisannya, masuknya islam di Nusantara, bahkan yang terbaru wilayah Nusantara itu sendiri.

2. Pengumpulan data (Heuristik)

Heuristik berasal dari kata Yunani *heurishein*, artinya memperoleh. Menurut G.J. Reinier, heuristik adalah suatu teknik, suatu seni, dan bukan suatu ilmu. Oleh karena itu, heuristik tidak

mempunyai peraturan-peraturan umum. Heuristik seringkali merupakan suatu keterampilan dalam menemukan, menangani, dan memperinci atau mengklasifikasi dan merawat catatan-catatan.¹⁷

Tahapan Heuristik adalah tahapan pengumpulan data, data-data yang dikumpulkan adalah data-data yang harus sesuai dengan jenis sejarah yang akan ditulis.¹⁸ Pada tahapan heuristik penulis berusaha untuk mengumpulkan sumber-sumber terkait dengan tema pembahasan, penulis melakukan wawancara kepada Azyumardi Azra, namun sayangnya ia tidak bisa ditemui secara langsung, akan tetapi ia membalas e-mail pertanyaan wawancara yang diajukan oleh penulis. Walaupun tidak bisa bertatap muka dan mengobrol dengan Azyumardi Azra, namun penulis tetap mendapat informasi darinya tentang sejarah Islam Nusantara. Selain melakukan wawancara, penulis juga mengadakan kunjungan ke kampus UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, tempat yang penulis kunjungi di UIN Jakarta ialah gedung Pascasarjana dan Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora. Selain di UIN Jakarta, penulis juga mengunjungi Perpustakaan UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Perpustakaan dan Arsip Daerah Propinsi Banten, Perpustakaan Balai Pelestarian Cagar Budaya Banten, Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, dan toko buku online dan pasar buku.

¹⁷ Dudung Abdurrahman., *Metodologi Metodologi Penelitian Sejarah*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu 1999), p.104

¹⁸ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Jogjakarta: Tiara Wacana 2013), p.73

Adapun referensi yang terkait dengan tema penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu Sejarah Islam Nusantara dalam Prespektif Azyumardi Azra diantaranya buku Azyumardi Azra berjudul *Islam Nusantara: Jaringan Global dan Lokal* yang diterbitkan Mizan Bandung tahun 2002, buku karya Azyumardi Azra *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII & XVIII* yang diterbitkan Kencana Jakarta 2007, dan buku *Renaissance Islam Asia Tenggara Wacana dan Kekuasaan*.

3. Verifikasi (Kritik)

Pada tahapan kritik penulis berusaha untuk mengelompokkan data-data yang ada dan menyeleksinya sehingga pembahasan yang ada akan disusun sistematis dan tidak keluar dari tema pembahasan. Pada tahapan ini penulis berusaha memberikan kritik terhadap karya-karya sejarah yang menjadi sumber.

4. Interpretasi

Interpretasi merupakan tahapan penafsiran, pada tahapan ini objektivitas menjadi hal yang dibutuhkan dalam proses penafsiran sejarah, akan tetapi tidak bisa lepas dari subjektivitas.¹⁹ Setelah data-data yang ada melalui proses seleksi maka akan didapatkan data-data yang terkait erat dengan pembahasan. Dalam tahapan interpretasi penulis berusaha menjelaskan secara sistematis sebagai hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

¹⁹ Kuntowijoyo., *Pengantar Ilmu...*, p. 78

5. Historiografi

Secara semantik kata “historiografi” merupakan gabungan dari dua kata, yaitu *history* yang berarti sejarah dan *grafi* yang berarti deskripsi/penulisan. *History* berasal dari kata benda Yunani “*istoria*” yang berarti ilmu yang dipergunakan bagi pemamparan mengenai gejala-gejala, terutama hal ihwal manusia, dalam urutan kronologis.²⁰ Penulisan Sejarah adalah usaha rekonstruksi peristiwa yang terjadi di masa lampau. Penulisan tersebut dilakukan setelah adanya penelitian sebagai bukti, sehingga hasil penulisan sejarah nyata dan dapat dibuktikan dengan data-data hasil penelitian.²¹

Dalam tahapan historiografi, aspek kronologi menurut Kuntowijoyo, sangatlah penting. Berbeda dengan penelitian sosial yang tidak terlalu mementingkan keterangan tahun, penelitian sejarah sangat memerlukan keterangan tahun dan kronologi yang berurut dari awal sampai akhir.²² Tahapan Historiografi merupakan tahapan penyaluran data yang telah melalui beberapa tahapan sebelumnya menjadi sebuah karya ilmiah. Pada tahapan historiografi penulis menyusun dan menuliskan hasil dari penelitian sesuai dengan metode penelitian yang telah didapatkan di kelas perkuliahan.

²⁰ Badri Yatim, *Historiografi Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu) 1997..., p.1

²¹ Badri Yatim..., p.3

²² Kuntowijoyo., *Pengantar Ilmu...*, p. 80

G. Sistematika Penulisan

Di dalam penulisan ini nantinya akan terdapat lima bab:

Bab satu sekaligus bab pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, Kerangka Teori, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab dua membahas tentang sketsa Azyumardi Azra dengan melihat pada riwayat hidupnya, riwayat pendidikannya, kiprahnya di masyarakat dan hasil-hasil karyanya, khususnya tentang karya sejarahnya. Bab ini dimaksudkan untuk mengetahui riwayat hidup Azyumardi Azra serta karya-karyanya, sehingga dapat diketahui adanya penulisan-penulisan sejarah Islam Nusantara.

Bab tiga menguraikan Sejarah Islam Nusantara menurut Azyumardi Azra. Bab ini berisi tentang makna Islam Nusantara, tema-tema pembahasannya dan model-model dari penulisan sejarah Islam Nusantara. Bab ini dimaksudkan untuk memaparkan sudut pandang dari Azyumardi Azra dalam memahami dan menulis sejarah beserta tanggapannya terhadap pemikiran sejarawan lainnya dalam memahami sejarah Islam di Nusantara.

Bab empat menguraikan tentang pandangan dan pemikiran dari Azyumardi Azra tentang Sejarah Islam Nusantara. Dalam bab ini terdapat pembahasan mengenai kedatangan Islam ke Nusantara menurut Azyumardi Azra, Islamisasi di Nusantara

menurut Azyumardi Azra, faktor pendorong masuknya Islam di Nusantara menurut Azyumardi Azra, pengaruh Islam di Nusantara menurut Azyumardi Azra dan Islam Nusantara dalam Perspektif global menurut Azyumardi Azra.

Bab lima merupakan bab penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran-saran. Dalam bab ini akan disimpulkan hasil penelitian yang merupakan jawaban atas permasalahan yang ada.